

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan pendidikan sebagai akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang menuntut lembaga-lembaga untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan bagian pembelajaran.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran harus mengajarkan Model, Strategi atau Metode yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Perkembangan dunia pendidikan semakin maju seiring dengan perkembangan IPTEK. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para ahli pembelajaran telah menyarankan untuk menggunakan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar yang berpusat pada guru menjadi belajar yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus

berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa untuk belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam konsep-konsep yang dipelajari.

Selama proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menuntut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dimulai dari digunakannya metode, pendekatan atau bahkan model yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa bukan lagi menjadi masalah yang besar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar. Dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mempelajari yang bermanfaat dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing agar hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal.

Selain menggunakan pendekatan CTL, hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para siswa berhasil menemukan sesuatu yang baru, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua pendekatan ini diharapkan akan terjadi interaksi guru dengan siswa akan terjalin, kemandirian siswa akan tumbuh dan kerja sama antar siswa akan terbina. Strategi-strategi pembelajaran tersebut bukan merupakan suatu proses yang mengandung langkah tetap melainkan memiliki proses yang dinamis. Selain itu, secara teoritis pendekatan CTL dan pendekatan keterampilan proses juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada kenyataannya, guru-guru masih belum mampu menerapkan strategi pembelajaran tersebut di kelas untuk mengarahkan dan membimbing agar hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan judul “Perbandingan Hasil Belajar Fisika Antara Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses dan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ?
- (2) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
- (3) Adakah perbedaan hasil belajar fisika siswa antara pembelajaran pendekatan CTL dan pembelajaran pendekatan keterampilan proses?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui:

- (1) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan CTL.
- (2) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- (3) Perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dengan pendekatan keterampilan proses.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- (1) Dengan menggunakan pendekatan CTL diharapkan dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Dapat mengetahui lebih efektif pendekatan CTL atau pendekatan keterampilan proses dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- (1) Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan- keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan- kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengobservasi; (2) Mengklasifikasi; (3) Menginterpretasikan atau menafsirkan data; (4) Meramalkan (memprediksi); (5) Menerapkan; (6) Merencanakan penelitian / eksperimen; (7) Mengkomunikasikan.
- (2) Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa,

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Komponen yang diterapkan pada pendekatan CTL adalah: (1) *Constructivism* (konstruktivisme); (2) *Inquiry* (menemukan); (3) *Questioning* (bertanya); (4) *Modelling* (permodelan); (5) *Learning Community* (masyarakat belajar); (6) *Reflection* (refleksi); (7) *Authentic Assessment* (penilaian autentik).

- (3) Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.
- (4) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X₂ dan X₃ semester genap SMA PGRI 1 Tumijajar tahun pelajaran 2011/2012.
- (5) Materi yang diberikan pada masing-masing kelas sama yaitu materi Suhu dan Kalor.